

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif lebih mengarahkan pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti dan mendiskripsikan tentang keadaan petani padi sawah yang melakukan peralihan mata pencaharian dari petani padi sawah menjadi petani ikan dan faktor-faktor yang menyebabkan peralihan petani padi sawah di Desa Lugusari menjadi petani ikan.

#### **B. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa-peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Oleh karena itu, populasi merupakan variabel yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau penunjang keberhasilan penelitian (Mohamad Ali, 1994:54). Berdasarkan dua pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah

yang beralih menjadi petani ikan pada tahun 2011 yang berjumlah 32 yang tersebar pada lima dusun di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 48) variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2009: 60) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel beralihnya mata pencaharian petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011, yang meliputi sempitnya kepemilikan luas lahan petani padi sawah, banyaknya curahan jam kerja sebagai petani padi sawah dibandingkan petani ikan, frekuensi panen ikan, dan rendahnya pendapatan petani padi sawah.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **2.1 Kepemilikan Lahan Petani Padi Sawah**

Luas lahan pertanian yang di miliki petani padi sawah dalam penelitian ini adalah luas lahan garapan dalam bentuk sawah yang di tanami padi, palawija dan tanaman pangan lainnya dan sekarang telah berubah menjadi kolam sebagai tempat pembudidayaan ikan air tawar diukur dalam satuan hektar (ha).

Adapun kriteria luas lahan adalah:

- 1) sangat sempit (kurang dari 0,25 ha)

- 2) sempit (0,25-0,49 ha)
- 3) sedang (0,50-0,99 ha)
- 4) luas (lebih dari 1,00 ha).

## **2.2 Curahan Jam Kerja**

Curahan jam kerja ialah lama waktu yang digunakan petani padi sawah dalam melakukan kegiatan bertaninya dalam satuan jam/minggu. Adapun kriteria penggolongannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sedikit, apabila jam kerja seseorang kurang dari atau sama dengan 35 jam/minggu.
- 2) Banyak, apabila jam kerja seseorang lebih dari 35 jam/minggu.

## **2.3 Frekuensi Panen Ikan**

Frekuensi panen ikan ialah seberapa sering ikan dapat dipanen dalam jangka waktu satu tahun. Pengklasifikasian frekuensi panen ikan dipergunakan rumus Sturges (Dajan, 1996: 141) sebagai berikut:

$$S = \frac{X - Y}{Z}$$

Keterangan:

- S : Lebar selang kelas atau kategori  
X : Nilai skor tertinggi  
Y : Nilai skor terendah  
Z : Banyaknya kelas atau kategori

## **2.4 Rendahnya Pendapatan Petani Padi Sawah**

Total pendapatan petani adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga yang bekerja selama satu tahun di hitung dalam satuan rupiah. Pendapatan

ini dihitung dari keseluruhan pendapatan bersih petani dari hasil bercocok tanam dalam satu tahun. Pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Rendah, jika pendapatan petani kurang dari pendapatan rata-rata petani di lokasi penelitian.
- 2) Tinggi, jika pendapatan petani lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata petani di lokasi penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang diteliti yaitu Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

##### **2. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari monografi kelurahan yaitu diantaranya untuk mengetahui jumlah penduduk dan persebaran penduduk, mata pencaharian penduduk, dan luas wilayah.

##### **3. Wawancara Terstruktur**

Wawancara merupakan salah satu alat mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan peneliti agar memperoleh data yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan. Antara lain yang berhubungan dengan sempitnya kepemilikan lahan petani padi sawah, curahan jam kerja petani padi sawah, frekuensi petani panen ikan, dan rendahnya jumlah pendapatan petani padi sawah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang sederhana yaitu menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase sebagai dasar untuk interpretasi dan deskripsi data dalam laporan penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis persentase yang dilakukan dengan distribusi frekuensi sederhana (Moh. Pabundu Tika, 2005:66).

Distribusi persentase adalah distribusi yang frekuensinya diubah dalam bentuk persentase. Langkah pertama dalam menyusun distribusi adalah membagi jumlah observasi ( $f$ ) dengan jumlah frekuensi ( $N$ ) setelah pembagian hasilnya dikalikan 100 untuk menghasilkan persentase. Dalam distribusi sederhana, total ( $t$ ) dari hasil persentase harus sama dengan 100%. Namun, jika ada pembulatan jumlahnya mungkin sedikit berbeda.

Selanjutnya dari hasil penelitian kemudian diambil suatu deskriptif yang sistematis sebagai hasil penelitian dan kemudian diambil suatu kesimpulan sebagai akhir laporan penelitian (Arief Sukadi Sadiman 1993: 96).

$$\% = f / N \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

f = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

100 = Konstanta

